

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Kasiram (2008);149) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi (eksplanatory reaserch). Menurut Sugiyono (2013) dalam bukunya Metode Penelitian Bisnis, penelitian eksplanasi (eksplanatory reaserch) adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variabel-variabel diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda yang diolah menggunakan alat analisis SPSS.

3.2 Lokasi dan objek penelitian

Lokasi untuk melakukan penelitian ini di Ayam Geprek Sai Cabang Jombang di Jl.RE.Martadinata no.124 , store Jombang2 berada di Jl.KH.Hasyim Asy'ari no.32, store Jombang3 berada di Jl.Dokter Soetomo tepatnya di ruko depan Garuda Penceng. Dengan objek penelitian KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN.

3.3 Definisi Operasional dan pengukuran variabel

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari variabel independen yaitu kepemimpinan (X1), budaya kerja (X2) serta kinerja karyawan (Y) sebagai variabel dependen. Definisi dari ke tiga indikator dapat dijabarkan sebagai berikut :

3.3.1 Variabel Independen (X)

a. Kepemimpinan (X1)

Kepemimpinan adalah sebuah kemampuan seorang pemimpin agar dapat mempengaruhi karyawannya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Tujuh indikator menurut George R.Terry (2001) dalam buku Dasar-Dasar Manajemen, menyatakan:

1. Kedudukan sebagai pengawas
2. Kebutuhan akan prestasi
3. Kecerdasan
4. Ketegasan
5. Kepercayaan diri
6. Inisiatif
7. Hubungan dengan bawahan

b. Budaya Kerja (X2)

Perilaku diperusahaan yang sudah menjadi kebiasaan dan akan terus dilakukan oleh karyawan lama maupun baru.

Indikator-indikator budaya kerja menurut Taliziduhu Ndraha, (2003:76) dalam jurnal Hakiki, N. (2019) dapat dikategorikan tiga yaitu :

1. Kebiasaan
2. Peraturan
3. Nilai-nilai

3.3.2 Variabel dependen (Y)

a. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan adalah hasil kerja karyawan yang diukur dari kualitas dan kuantitas karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Indikator pada penelitian ini mengadopsi dari penelitian Robbins (2006:260) yaitu :

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Ketepatan waktu
4. Efektivitas
5. Kemandirian

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel,dan Indikator

Variabel	Indikator	Kisi-kisi pernyataan
	1. Kedudukan	Pemimpin saya selalu

Kepemimpinan (X1)	sebagai pengawas	mengawasi karyawan saat bekerja
	2. Kebutuhan akan prestasi	Pemimpin saya selalu memberi dukungan kepada karyawan yang ingin naik jabatan
	3. Kecerdasan	Pemimpin saya bisa dengan mudah menyelesaikan masalah dalam perusahaan
	4. Ketegasan	Pemimpin saya selalu menegur karyawan yang melakukan kesalahan
	5. Kepercayaan diri	Pemimpin saya percaya dengan kemampuan yang dimiliki karyawannya
	6. Inisiatif	Pemimpin saya selalu membantu karyawan yang mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya
	7. Hubungan	Pemimpin saya selalu

	dengan bawahan	menjalin hubungan baik dengan karyawan didalam maupun diluar pekerjaan
Budaya Kerja (X2)	1. Kebiasaan	Saya selalu mengikuti kebiasaan-kebiasaan baik ditempat saya bekerja
	2. Peraturan	Saya tidak pernah melanggar peraturan yang ada di SOP perusahaan
	3. Nilai-nilai	Saya selalu menerapkan nilai-nilai kerjasama dalam perusahaan
Kinerja Karyawan (Y)	1. Kualitas	Saya selalu mengutamakan kualitas saat bekerja
	2. Kuantitas	Saya mampu mencapai target yang ditentukan oleh pemimpin
	3. Ketepatan waktu	Saya selalu mengerjakan pekerjaan saya dengan

		tepat waktu
	4. Efektivitas	Saya bekerja dengan efektif dalam mencapai standar perusahaan
	5. Kemandirian	Saya bekerja dengan efisien dalam mencapai standar perusahaan

3.4 Skala Pengukuran

Penilaian dari angket ini diukur menggunakan skala Likert. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2011) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Terdapat lima tingkatan jawaban Skala Likert yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Instrumen Skala Likert

NO	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4

3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono,2012)

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpilannya (Sugiyono (1997:57)). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan bagian kasir dan tukang masak di Ayam Geprek Sai Cabang Jombang sebanyak 35 responden.

3.5.2 Sampel

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004:85) sampel adalah sebagian dari populasi dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil dari sampelnya tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 orang yang terdiri dari 17 karyawan bagian tukang masak dan 18 karyawan bagian kasir.

Tabel 3.3

Lokasi dan jumlah karyawan

NO	LOKASI	KASIR	TUKANG MASAK	JUMLAH
1.	Jl.Martadinata no.124 (Store Jombang1)	6	5	11
2.	Jl.KH.Hasyim Asy'ari no.32 (Store Jombang2)	4	5	9
3.	Jl.Dokter Soetomo ruko depan Garuda Penceng (Store Jombang3)	8	7	15
TOTAL		18	17	35

3.6 Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket yang telah dijawab oleh responden. Pengertian data primer menurut Umi Narimawati (2008;98) dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi” bahwa: “Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

b. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono : 2008 : 402). Data ini diperoleh dari data-data yang diambil dari tempat penelitian.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan para peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan oleh seorang penelii untuk memperoleh data menggunakan ata-alat tertentu. Dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya menggunakan :

a. Angket

Menurut Sugiyono(2010:199) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2012:137), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh) maupun tidak terstruktur (peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpul datanya) dan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media seperti telepon)

c. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data yang diinginkan dari suatu penelitian dengan cara mengamati langsung ke tempat penelitian untuk membuktikan kebenaran dari desain penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu aktivitas pengumpulan sumber data sebagai bukti yang akurat berdasarkan sumber informasi yang diteliti dan dijadikan dokumen untuk memperkuat data.

3.8 Uji Instrumen : Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Validitas menurut Arikunto (2006) dalam bukunya Prosedur Penelitian adalah ukuran yang menunjukkan tingkah kesahihan dari sebuah tes. Jika tes tersebut hasilnya tepat dan akurat maka tes tersebut menunjukkan validitas yang tinggi. Namun jika hasil tes menghasilkan data tidak relevan, maka tes memiliki validitas rendah.

untuk mengetahui validitas dapat menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Arikunto, 2010:213)

Keterangan :

r_{xy} = validitas

x = nilai skor pernyataan ke- i

y = jumlah skor total pernyataan

n = jumlah sampel yang akan diuji

Kriteria pengambilan keputusan :

jika r hitung $>$ r -tabel maka dinyatakan valid

jika r hitung $<$ r -tabel maka dinyatakan tidak valid

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Validitas		Keterangan
		r hitung	r tabel	
Kepemimpinan (X1)	1.	0,428	0,3	Valid
	2.	0,820	0,3	Valid
	3.	0,690	0,3	Valid
	4.	0,650	0,3	Valid
	5.	0,702	0,3	Valid
	6.	0,822	0,3	Valid
	7.	0,854	0,3	Valid

Budaya Kerja (X2)	1.	0,846	0,3	Valid
	2.	0,924	0,3	Valid
	3.	0,803	0,3	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	1.	0,652	0,3	Valid
	2.	0,528	0,3	Valid
	3.	0,792	0,3	Valid
	4.	0,788	0,3	Valid
	5.	0,606	0,3	Valid

Sumber : *Data primer yang diolah, 2020*

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa semua item pernyataan menunjukkan bahwa r hitung $> 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2013) dalam buku Metode Penelitian Bisnis. Pengertian Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai reliabilitas sebagai berikut :

$$r = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right\}$$

Keterangan :

r = reliabilitas instrumen

σ^2 = varian total

k = banyaknya jumlah pernyataan

$\sum \sigma^2$ = jumlah varian butir

(Umar (2003:207)

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas		Keterangan
	Alpha	Koefisien Angka	
Kepemimpinan (X1)	0,842	0,6	Reliabel
Budaya Kerja (X2)	0,820	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,701	0,6	Reliabel

Sumber : *Data primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan semua variabel penelitian memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,6. Sehingga semua pernyataan dinyatakan reliabel untuk pengujian selanjutnya.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan alat untuk menganalisa sebuah data dalam bentuk statistik dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam angket untuk diambil kesimpulan. Untuk menghitung rata-rata skor dapat menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Interprestasi skor sebagai berikut :

- a. 1,0 – 1,8 = Sangat Buruk
- b. 1,9 – 2,6 = Buruk
- c. 2,7 – 3,4 = Cukup
- d. 3,5 – 4,2 = Baik

e. 4,3 – 5,0 = Sangat Baik

(Sudjana,2005)

3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Sugiono (2013) dalam buku Metode Penelitian Bisnis, adalah “Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dengan variabel independen apakah masing-masing variabel independen berhubungan negatif ataupun positif serta memprediksi nilai variabel dependen mengalami penurunan atau kenaikan. Biasanya menggunakan data yang berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi berganda tersebut menggunakan rumus.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

(Sugiyono(2014:277))

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Kinerja Karyawan (X1))

a = Konstanta

X = Variabel independen (Kepemimpinan (X1), Budaya Kerja (X2))

b = Koefisien regresi (b1 untuk variabel X1, b2 untuk variabel X2)

e = error (variabel yang tidak dijelaskan)

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

3.9.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal menurut (Imam Ghozali,2016) dalam bukunya Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23.

3.9.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2016) dalam bukunya Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23 pada pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai

kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF):

- a. Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.
- b. Nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi.
- c. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

3.9.3.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Imam Ghozali, 2016) dalam bukunya Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23, uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2016) dalam bukunya Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23.

3.9.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2016) dalam bukunya Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23 , autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run Test. Run test merupakan bagian dari statistik non-parametik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Imam Ghozali, 2016) dalam bukunya Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23:

- a. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
- b. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05, maka untuk H₀ diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random).

3.9.4 Uji Hipotesis

3.9.4.1 Uji t

Uji t merupakan salah satu test statistik yang akan digunakan untuk menguji benar atau tidaknya hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua mean sampel yang secara random diambil dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

1. Menentukan level signifikansi
2. Mengambil keputusan
 - a. Jika $\text{sig } t \leq \alpha = 0,05$ maka hipotesis diterima
 - b. Jika $\text{sig } t \geq \alpha = 0,05$ maka hipotesis ditolak

3.9.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi Menurut Imam Ghozali (2016) dalam bukunya Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23, uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut: 1. 0 : Tidak ada Korelasi 2. 0 s.d. 0,49 : Korelasi lemah 3. 0,50 : Korelasi moderat 4. 0,51 s.d.0,99 : Korelasi kuat 5. 1,00 : Korelasi sempurna Pengaruh Professional.